



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM MULTI USAHA  
PESANGGARAN – BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**WIWIN WIHARJO**  
**NIM. 030810201260**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2007**

## ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Multi Usaha Pesanggaran – Banyuwangi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi tahun 2004 sampai 2006 dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan koperasi telah memenuhi standar koperasi yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian dan keadaan koperasi khususnya yang menyangkut kinerja keuangannya. Adapun analisis yang digunakan adalah rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) )

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan didapat hasil sebagai berikut: rasio likuiditas tahun 2004 sebesar 157%, tahun 2005 turun menjadi 156%, dan tahun 2006 meningkat menjadi 170%. Rasio solvabilitas pada tahun 2004 sebesar 239%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 211% dan pada tahun 2006 sebesar 217%. RMS pada tahun 2004 sebesar 1,34%, kemudian pada tahun 2005 meningkat sebesar 4,36% dan pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat tajam sebesar 10,5%. Berdasarkan analisis dari ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Multi Usaha Pesanggaran – Banyuwangi terbilang baik

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Pengertian Koperasi .....	<b>6</b>
2.1.2 Fungsi dan Peranan Koperasi .....	<b>7</b>
2.1.3 Sumber Modal Koperasi.....	<b>8</b>
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan.....	<b>9</b>
2.1.5 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan .....	<b>10</b>
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....	<b>10</b>
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan .....	<b>11</b>
2.1.8 Metode dan Teknik Analisis Laporan keuangan .....	<b>12</b>
2.1.9 Analisis Trend.....	<b>14</b>

2.1.10 Rasio Berdasarkan Standart Koperasi Mandiri.....	15
2.1.11 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.1.12 Laporan Keuangan Koperasi .....	21
<b>2.2 Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>25</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Gambaran Umum Koperasi.....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Multi Usaha Pesanggaran – Banyuwangi .....	35
4.1.1 Struktur Organisasi KSP Multi Usaha Pesanggaran – Banyuwangi .....	35
4.1.3 Rapat Anggota .....	37
4.1.4 Kepengurusan .....	37
4.1.5 Pengawas .....	38
4.1.6 Karyawan.....	39
4.1.7 Keanggotaan .....	40
4.1.8 Jenis Usaha .....	40
4.1.9 Permodalan Koperasi .....	40
<b>4.2 Perkembangan Neraca .....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Hasil Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>42</b>
4.4.1 Klasifikasi Koperasi Berdasarkan Rasio Keuangan .....	43
4.4.2 <i>Trend</i> Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Multi Usaha .....	45

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia, koperasi memegang peranan yang sangat penting guna bersama-sama dengan Badan-badan Usaha Milik Negara ataupun milik swasta guna bersama-sama mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Peran tersebut akan benar-benar terwujud apabila tingkat kinerja keuangan koperasi telah mencapai tingkat yang sempurna. Artinya koperasi mampu memberikan pelayanan secara optimal dan juga dapat memenuhi kebutuhan anggotanya sendiri maupun masyarakat umum di sekitarnya yang memerlukan bantuan koperasi tersebut, serta memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang benar-benar bisa dirasakan oleh anggotanya dan masyarakat yang turut andil dalam berbagai aktivitas koperasi tersebut.

Pada dasarnya koperasi mempunyai 2 (dua) tujuan yaitu: tujuan yang bersifat sosial dan yang bersifat ekonomis. Tujuan yang bersifat sosial maksudnya adalah merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan bersama, sedangkan tujuan yang bersifat ekonomis maksudnya adalah sebagai suatu badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan laba sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota (Hendrojogi, 1997:23).

Menurut Moh. Hatta dalam Nasution (1999:15) “ Bangsa Indonesia yang sampai sekarang ini masih belum bisa keluar dari krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 sebenarnya dapat mengangkat dirinya keluar dari lumpur, tekanan, dan hisapan, apabila ekonomi rakyat disusun sebagai usaha bersama berdasarkan koperasi”. Dalam pernyataan ini jelas terkandung makna bahwa upaya untuk membangun dan mengembangkan ekonomi rakyat dalam wadah koperasi yang rasional dan ekonomis merupakan suatu keharusan.

Menyadari akan adanya pengaruh globalisasi yang dicirikan antara lain oleh makin ketatnya persaingan dan mengingat strategisnya posisi koperasi di Indonesia

yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kiranya perlu penataan strategi pengelolaan usaha yang bersih, transparan dan profesional guna pengembangan koperasi.

Salah satu faktor yang sangat penting agar koperasi dapat bertahan hidup dan berkembang adalah kondisi keuangan yang sehat. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan koperasi perlu dimiliki karena kondisi keuangan juga mencerminkan kesehatan sebuah koperasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi maka koperasi harus mampu mengelola keuangan dengan baik, sebab dana yang tersedia dalam koperasi pada dasarnya digunakan untuk membiayai operasional usahanya, untuk itu diperlukan suatu perencanaan keuangan yang baik.

Keputusan yang rasional dapat diperoleh dengan mengetahui kondisi objektif keuangan koperasi, untuk itu harus dilakukan suatu analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan akan sangat bermanfaat untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi.

Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan *trend* rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Rasio keuangan disini terdiri dari Rentabilitas Modal Sendiri, Return on Asset (ROA), Asset Turn Over (ATO), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Modal Sendiri terhadap Hutang. *Trend* rasio keuangan merupakan gerakan yang berjangka panjang dan lamban serta berkecenderungan menuju ke satu arah, yaitu arah naik atau arah menurun.

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut, maka kita bisa mengetahui bagaimana sebenarnya tingkat kinerja keuangan perusahaan yang sedang dinilai, apakah berkembang atau justru mengalami kemerosotan. Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dikaji melalui laporan keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan, dengan mempergunakan rasio-rasio keuangan tersebut, maka kita bisa mengetahui bagaimana sebenarnya tingkat kinerja keuangan perusahaan yang sedang dinilai sudah sesuai dengan Standar atau Klasifikasi Kesehatan Koperasi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia atau belum. Optimal disini bukan berarti jumlah yang besar, namun lebih

kepada kinerja yang efektif dan efisien dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat efisiensi usaha perusahaan dapat dikaji melalui kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis rasio-rasio keuangan, khususnya KSP “Multi Usaha”. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam yaitu antara lain: melayani simpanan atau tabungan masyarakat dan juga memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Pada penilaian tingkat kinerja keuangan koperasi, digunakan beberapa rasio keuangan dan definisi variabelnya adalah sebagai berikut: (Keputusan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 129/KEP/M.KUKM/XI/2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi)

1. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Modal Sendiri (MS) pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun.
2. Return On Asset (ROA), merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan asset pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun
3. Asset Turn Over (ATO), merupakan perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan total aset koperasi pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 1 kali (X) yang menunjukkan berapa kali total aset koperasi menghasilkan volume usaha dalam 1 (satu) tahun yang dihitung tiap tahun.
4. Profitabilitas, merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun.
5. Likuiditas, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun.
6. Solvabilitas, merupakan perbandingan antara Total Aset dengan Total Kewajiban pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun mulai tahun 2004-2006.
7. Perbandingan Modal Sendiri Terhadap Total Hutang, merupakan perbandingan antara Modal Sendiri dengan Total Kewajiban pada tahun yang bersangkutan kemudian dikalikan 100% yang dihitung tiap tahun.